

PENGEMBANGAN DESA WISATA SEJARAH BUDAYA DI DESA GELGEL KABUPATEN KLUNGKUNG

I Kadek Wira Adi Putra¹, Nyoman Utari Vipriyanti²,
Anak Agung Putu Agung³, I Ketut Arnawa⁴

^{1,2,3,4} Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan, Program Pascasarjana,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

¹Email : wiraachitect@gmail.com

Diterima (received): 11 Juli 2019

Disetujui (accepted): 03 Oktober 2019

ABSTRAK

Pulau Bali memiliki keragaman potensi wisata meliputi potensi wisata alam dan potensi wisata budaya disertai dengan keramah-tamahan masyarakatnya menjadikan Bali sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Desa Gelgel merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Klungkung yang sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata Tahun 2017 dan dikenal dengan kisah kerajaan terbesar di Bali yaitu Kerajaan Gelgel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan eksternal-internal dan merumuskan strategi pengembangan desa wisata Gelgel. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, kuisioner, FGD, dokumentasi. Metode analisis terdiri pembobotan dan skoring dengan analisis SWOT dan AHP (Analytical Hierarchy Process). Menurut hasil yang didapat bahwa analisis matrik Internal Factors Evaluation (IFE) dan External Factors Evaluation (EFE) menunjukkan bahwa faktor-faktor internal tergolong kuat dengan total skor 3.07, sedangkan faktor external tergolong tinggi dengan skor 3.10. Strategi prioritas berdasarkan hasil analisis SWOT dan AHP yaitu melakukan Penataan lingkungan dan sarana prasarana di kawasan wisata Desa Gelgel dengan skor rata-rata 0.137 atau 13.7%.

Kata Kunci : potensi desa, factor, strategi

ABSTRACT

The island of Bali has a diversity of tourism potential including the potential of natural tourism and the potential of cultural tourism accompanied by the hospitality of its people making Bali a major tourist destination in Indonesia. Gelgel Village is a village located in the Klungkung Subdistrict area which has been designated as a Tourism Village in 2017 and is known as the biggest work story in Bali, namely the Kingdom of Gelgel. This study aims to analyze the external-internal environmental conditions and formulate a strategy for developing the Gelgel tourism village. The method of data collection in this study by observation, interview, questionnaire, FGD, documentation. The analysis method consists of weighting and scoring with SWOT and AHP (Analytical Hierarchy Process) analysis. According to the results obtained, Internal Factors Evaluation (IFE) and External Factors Evaluation (EFE) matrix analysis shows that internal factors are classified as strong with a total score of 3.07, while

external factors are classified as high with a score of 3.10. Priority strategies are based on the results of the SWOT analysis and AHP. that is to do environmental arrangement and infrastructure in the tourist area of Gelgel Village with an average score of 0.137 or 13.7%.

Kata Kunci : *village potential, factor, strategy*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development, rural tourism, ecotourism*, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah Desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata (Suprihardjo, 2014).

Pulau Bali memiliki keragaman potensi wisata meliputi potensi wisata alam dan potensi wisata budaya disertai dengan keramah-tamahan masyarakatnya menjadikan Bali sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Keberhasilan Bali dalam menarik wisatawan untuk berkunjung telah banyak memberi manfaat kepada masyarakat, melalui penciptaan lapangan kerja, mendorong ekspor hasil-hasil industri kerajinan serta sebagai sumber devisa daerah bahkan dalam beberapa dasa warsa sektor pariwisata telah mampu menjadi generator penggerak (*leading sector*) perekonomian daerah Bali (Andriyani, 2017).

Desa wisata di Bali saat ini sangat gencar digalakkan untuk membangun Desa atau Daerah secara mandiri, mengubah ketimpangan kehidupan dan memperbanyak daerah tujuan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Salah satu Kabupaten di Bali untuk membangun Desa secara mandiri adalah Pemerintah Kabupaten Klungkung. Kabupaten Klungkung yang dikenal dengan memiliki nilai sejarah dan pusatnya kerajaan Bali di jaman dahulu. Selain dengan sejarahnya, Kabupaten Klungkung juga memiliki hasil kerajinan tangan yang unik seperti dengan lukisan wayang kamasan, kain tenun, kain songket, uang kepeng dan lainnya. Pariwisata sedang berkembang pesat di wilayah kepulauan Nusa Penida dengan daya tarik utamanya mengenai pesona pantainya, perbukitan-perbukitan yang masih alami dan juga kondisi alam budayanya masih terjaga. Untuk penambahan destinasi wisata, Pemerintah Kabupaten Klungkung mengeluarkan SK Bupati No.2 Tahun 2017 tentang penetapan desa wisata yang terdiri dari 19 desa salah satunya yaitu Desa Wisata Gelgel.

Desa Gelgel merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Klungkung yang dikenal dengan kisah kerajaan terbesar di Bali yaitu kerajaan gelgel. Dalam RTRW Kabupaten Klungkung Tahun 2013-2033 dijelaskan bahwa Desa Gelgel adalah desa kawasan strategis sejarah dan budaya. Nilai sejarah dan kebudayaan kerajaan Gelgel yang dimana hal tersebut memiliki nilai historis yang baik untuk

di perkenalkan kepada wisatawan asing dan domestik. Berdasarkan karakteristik alamnya, Desa Gelgel memiliki pantai batu tumpeng yang baik dijadikan sebagai tempat surfing dan camping. Sektor perekonomian, Desa Gelgel memiliki hasil kerajinan tangan seperti tenunan kain tenun endek dan songket.

Permasalahan yang terjadi antara potensi sejarah budaya, ekonomi, sumber daya alam yang dimiliki, masyarakat tidak mengoptimalkan potensi yang ada untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata di desa, sistem pengelolaan kepariwisataan yang belum sinergis antar elemen pemangku kepentingan yang terkait.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung. Dasar pertimbangannya adalah desa ini yang sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Kabupaten Klungkung pada tahun 2017 dan memiliki banyak potensi yang baik di kembangkan. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah orang yang berkompeten dalam pengambilan kebijakan dan pengetahuan mendalam atas pengembangan Desa Wisata. Sampel penelitian ini adalah stakeholders dan tokoh masyarakat yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Responden dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Pemegang kebijakan dalam pengembangan desa wisata,
- b. Mengetahui pengetahuan tentang desa,
- c. Memiliki pengetahuan dalam pengembangan pariwisata pedesaan,
- d. Memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi lingkungan Desa Gelgel,
- e. Memiliki pengetahuan mendalam tentang informasi sejarah keberadaan Desa Gelgel,
- f. Memiliki pengetahuan mendalam kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) Desa Gelgel,
- g. Memiliki pengetahuan mendalam kondisi eksternal (peluang dan ancaman) Desa Gelgel.

Jumlah responden untuk kuisioner penilaian internal eksternal dan AHP ditentukan berdasarkan quota sampling yang dilakukan secara accidental. Jumlah responden internal eksternal 35 orang dan responden AHP 15.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik analisis yaitu teknik analisis SWOT untuk menyusun strategi untuk strategi pengembangan desa wisata sejarah budaya dan teknik analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menganalisis tingkat prioritas strategi. Berikut merupakan penjabaran tahapan dari masing-masing pelaksanaan teknik analisis pada penelitian ini.

- a. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Rangkuti, 2000):
 - Menyusun matrik faktor Internal dan eksternal berdasarkan variabel operasional dan indikator penelitian

- Memberikan skor melalui penyebaran kuisioner dan menghitung nilai faktor internal (IFE) dan nilai faktor eksternal (EFE)
 - Menentukan posisi kuadran untuk mengetahui status pengembangan kawasan
 - Merumuskan strategi melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dengan instrumen matrik SWOT.
- b. Analisis Analytical Hierarchy Process (AHP)
- Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui urutan tingkat kepentingan tersebut adalah dengan Analytical Hierarchy Process (AHP) yang bertujuan untuk mengetahui prioritas yang dimiliki masing-masing variabel berdasarkan urutan tingkat kepentingannya. Berikut merupakan prosedur yang digunakan dalam teknik AHP (Saaty, 2008):
- Menyusun hirarki dan permasalahan yang dihadapi;
 - Menentukan tingkat kepentingan kriteria dengan kuisioner matriks perbandingan berpasangan;
 - Sintesis dilakukan melalui penyatuan pendapat ahli melalui kuisioner matrik perbandingan berpasangan, mengukur nilai Consistency Ratio (CR). Nilai Consistency Ratio (CR) yang dapat diterima yaitu $<0,1$; dan
 - Menentukan tingkat prioritas melalui beberapa literasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Desa Wisata Sejarah

Desa Gelgel merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Wilayah ini terletak di Daerah dataran rendah, dengan luas wilayah 482,43 hektar. Adapun batas wilayahnya yaitu sebelah utara : Desa Kamasan, sebelah selatan : Samudra Indonesia, sebelah barat: Desa Tojan, sebelah timur : Desa Tangkas. Jarak tempuh dari pusat Pemerintahan Desa Gelgel terhadap Pemerintahan di atasnya adalah ke pusat Kecamatan Klungkung 3 km, ke pusat Pemerintah Kabupaten Klungkung 3 km dan ke pusat Pemerintah Propinsi Bali 41 km. Sebagai Desa yang sarat dengan budaya dan nilai-nilai sejarah yang menjadikan Desa Gelgel sebagai tujuan Wisata Spiritual, maka perilaku masyarakat banyak yang mengalami perubahan, dimana masyarakat yang tadinya bermata pencaharian sebagai petani penggarap saat ini telah memulai berdagang, menekuni industri rumah tangga seperti tenun Cag-cag (tenun songket) yang memang merupakan ciri khas Desa Gelgel, kerajinan pun mulai dilirik diantaranya kerajinan emas dan perak serta lukisan.

Analisis dan diagnosis terhadap lingkungan strategis eksternal dan internal dilakukan dengan pemberian pembobotan terhadap indikator variabel lingkungan strategis eksternal dan internal, dilanjutkan dengan penentuan rating dan terakhir dihitung total skor yang menentukan perubahan lingkungan eksternal dan internal memberikan peluang atau ancaman terhadap strategi pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya di Desa Gelgel . Matrik IE didasarkan pada dua dimensi kunci; total pada nilai IFAS yang diberi bobot dan total pada nilai EFAS yang diberi bobot. Total nilai EFAS yang diberi bobot 1,0 sampai 1,99 dianggap rendah, nilai 2,0 sampai 2,99 rata-rata/sedang dan 3,0 sampai 4,0 tinggi. Demikian pula pada nilai IFAS yang diberi bobot 1,0 sampai dengan 1,99 menunjukkan

posisi internal yang lemah, nilai dari 2,0 sampai 2,99 dianggap rata-rata/sedang dan nilai 3,0 sampai dengan 4,0 kuat.

Hasil dari pembobotan dan pemberian rating faktor internal diformulasikan dalam bentuk matriks IFE. Matriks IFE tersebut dapat meringkas sekaligus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya di Desa Gelgel. Adapun formulasi matriks IFE pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya di Desa Gelgel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Matrik IFE pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor*
Kekuatan				
1	Budaya yang masih kental	0.063	4	0.252
2	Arsitektur Tradisional Bali	0.062	4	0.248
3	Sejarah Desa Gelgel	0.066	4	0.264
4	Adat istiadat	0.059	4	0.236
5	Pelestarian alam lingkungan	0.063	3	0.189
6	Hamparan sawah yang indah	0.062	3	0.186
7	Objek wisata pantai batu tumpeng	0.064	4	0.256
8	Kerajinan tangan (Kain endek dan kain songket)	0.064	4	0.256
9	Letak Desa yang strategis, akses menuju pusat Kabupaten dan akses menuju jalan arteri yang mudah.	0.063	3	0.189
10	Sikap masyarakat yang ramah-tamah	0.066	4	0.264
11	Dukungan Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa	0.066	4	0.264
Total				2.604
Kelemahan				
1	Rencana detail pengembangan belum ada	0.027	1	0.027
2	Sarana dan prasarana belum tertata baik	0.026	1	0.026
3	Kebersihan lingkungan masih kurang.	0.025	2	0.05
4	Pembiayaan atau anggaran masih kurang.	0.027	2	0.054
5	Sumber Daya Manusia masih rendah	0.028	2	0.056
6	Belum adanya fasilitas pendukung seperti home stay dan ATM	0.029	2	0.058
7	Belum terintegrasinya antara atraksi wisata yang ada.	0.027	1	0.027
8	Lahan parkir kendaraan terbatas.	0.026	1	0.026
9	Masyarakat kurang memahami pentingnya pariwisata untuk meningkatkan perekonomian	0.027	2	0.054
10	Belum adanya pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan pariwisata.	0.028	1	0.028
11	Penataan kawasan/fisik obyek belum maksimal	0.031	2	0.062
Total				0.468
Total (S+W)		1,00		3.07

Sumber : Hasil analisis, 2018

Keterangan : *Hasil Perkalian antara bobot dan rating

Perhitungan IFE (*Internal Factors Evaluation*) untuk pengembangan Desa Gelgel sebagai Desa Wisata yang menjadi faktor kekuatan utama adalah nilai

sejarah Desa Gelgel, sikap masyarakat yang ramah-tamah dan dukungan Pemerintah Daerah dan Desa yang ditunjukkan dengan skor 0.264 sedangkan kelemahan utamanya adalah Penataan kawasan/fisik obyek belum maksimal dengan skor 0.062. Berdasarkan analisis lingkungan internal diatas, posisi lingkungan internal pengembangan Desa Wisata Gelgel termasuk kategori KUAT dengan skor gabungan kekuatan dan kelemahan adalah 3.07 (berada dikisaran nilai 3,00 - 4,00). Dengan demikian, bahwa posisi internal dalam pengembangan Desa Wisata Gelgel pada posisi KUAT sehingga mampu memanfaatkan faktor kekuatan dan mampu mengatasi faktor kelemahan yang ada.

Tabel 2. Matrik EFE pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor*
Peluang				
1	Dekat dengan objek sedang berkembang	0.055	4	0.22
2	Pengembangan budaya asli	0.053	4	0.212
3	Usaha obyek wisata	0.053	3	0.159
4	Menjaga nilai sejarah budaya	0.056	4	0.224
5	Sebagai Daerah tujuan wisata	0.056	4	0.224
6	Kesejahteraan masyarakat Desa meningkat	0.053	4	0.212
7	Membuka lapangan pekerjaan	0.056	4	0.224
8	Pendapatan Asli Desa (PAD) meningkat	0.056	4	0.224
9	Tumbuhnya Kelompok-kelompok seni	0.054	3	0.162
10	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat pariwisata	0.056	4	0.224
11	Orientasi kelestarian budaya	0.052	4	0.208
12	Pertumbuhan ekonomi meningkat	0.056	4	0.224
13	Tumbuhnya kelompok-kelompok kegiatan produktif penunjang kepariwisataan	0.055	3	0.165
Total				2.682
Ancaman				
1	Menurunnya tingkat toleransi antar warga	0.023	1	0.023
2	Tingginya volume kendaraan yang keluar masuk obyek wisata	0.021	1	0.021
3	Terjadinya alih fungsi lahan	0.023	2	0.046
4	Kerusakan infrastruktur semakin cepat	0.022	1	0.022
5	Hilangnya nilai sejarah Desa Gelgel	0.023	2	0.046
6	Ketertiban dan keamanan wilayah	0.022	1	0.022
7	Masuknya pengaruh budaya asing	0.024	2	0.048
8	Persaingan usaha antar warga	0.023	2	0.046
9	Konflik antar Daerah atau Wilayah	0.022	1	0.022
10	Konflik antar warga	0.023	1	0.023
11	Punahnya Arsitektur Tradisional Bali	0.022	2	0.044
12	Explorasi orientasi kelestarian budaya	0.023	2	0.046
13	Kesucian dan kebersihan lingkungan	0.022	2	0.044
Total (O+T)				3.10

Sumber : Hasil analisis, 2018

Keterangan : *Hasil Perkalian antara bobot dan rating

Identifikasi pada bagian external pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya di Desa Gelgel menghasilkan gambaran atau faktor external yang

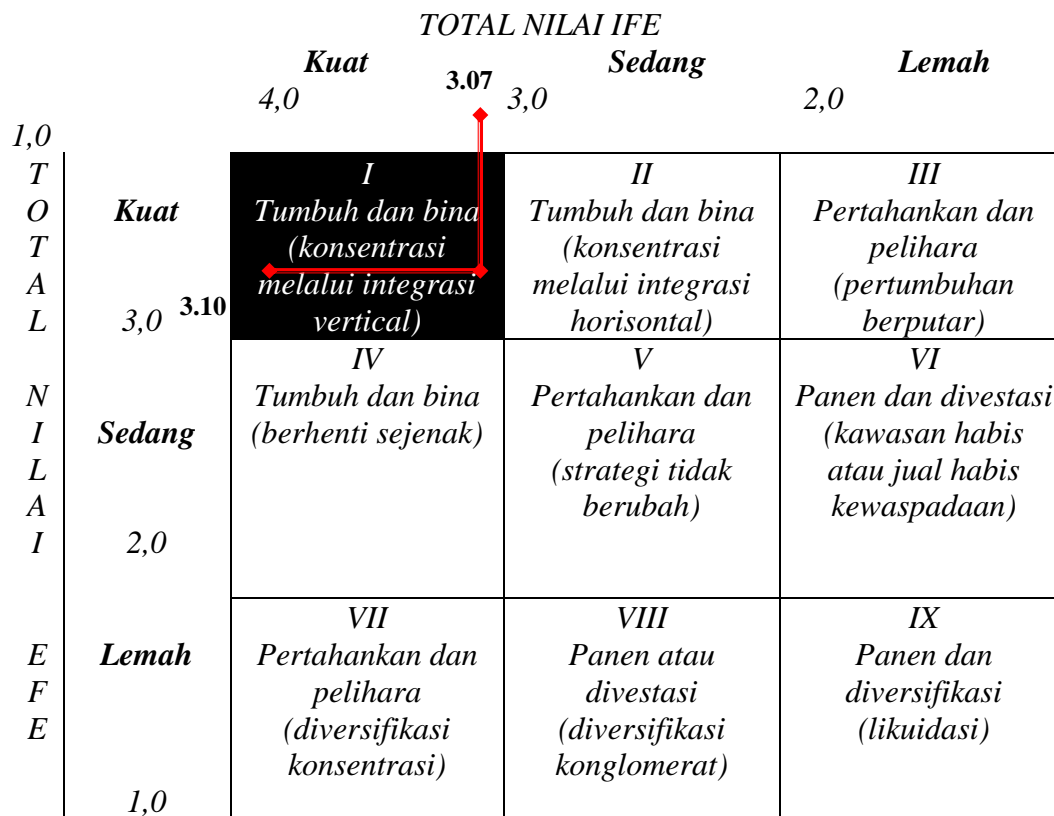
menjadi peluang maupun ancaman dari pengembangan desa wisata di Desa Gelgel. Dari faktor yang ada akan diberikan pembobotan dan rating oleh responden. Hasil dari pembobotan dan pemberian rating faktor internal diformulasikan dalam bentuk matriks EFE. Matriks EFE tersebut dapat meringkas sekaligus mengevaluasi peluang dan ancaman utama pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya di Desa Gelgel. Adapun formulasi matriks EFE pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya di Desa Gelgel dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil Perhitungan EFE (*External Factors Evaluation*) untuk pengembangan Desa Gelgel sebagai Desa Wisata yang menjadi faktor peluang utama adalah menjaga nilai sejarah budaya, sebagai Daerah tujuan wisata, membuka lapangan pekerjaan, Pendapatan Asli Desa (PAD) meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat yang ditunjukkan dengan skor 0.224, sedangkan ancaman utamanya adalah masuknya pengaruh budaya asing dan persaingan usaha antar warga dengan skor 0.048. Berdasarkan analisis lingkungan external diatas, posisi lingkungan external pengembangan Desa Wisata Gelgel termasuk kategori KUAT dengan skor total peluang dan ancaman adalah 3.10. Dengan demikian, bahwa posisi external dalam pengembangan Desa Wisata Gelgel pada posisi KUAT sehingga mampu memanfaatkan faktor peluang dan mampu mengatasi faktor ancaman yang ada.

Formulasi matriks IFE yang dimiliki dalam pengembangan Desa Wisata Berbasis Sejarah dan Budaya di Desa Gelgel, total nilai tertimbang ialah 3,07 yang menunjukkan bahwa posisi internal dalam pengembangan Desa Wisata Gelgel pada posisi KUAT sehingga mampu memanfaatkan faktor kekuatan dan mampu mengatasi faktor kelemahan yang ada..

Sedangkan pada matriks EFE, pengembangan desa wisata berbasis sejarah dan budaya di Desa Gelgel memiliki total nilai rata-rata 3,10 Dengan demikian, bahwa posisi external dalam pengembangan Desa Wisata Gelgel pada posisi kuatsehingga mampu memanfaatkan faktor peluang dan mampu mengatasi faktor ancaman yang ada. Jika kedua nilai tertimbang ditemukan maka akan berada pada sel I matriks IE yaitu kolom pertumbuhan melalui integrasi vertikal.

Posisi ini menggambarkan dalam pengembangan Desa Wisata Gelgel kondisi internal kuat dan kondisi external yang dihadapi tergolong tinggi. Strategi yang sesuai dengan sel tersebut adalah tumbuh dan bina melalui strategi secara agresif dan integrasi secara vertikal. Dalam mendukung pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) maka dapat dilakukan dengan cara: 1) memanfaatkan nilai sejarah dan kebudayaan Desa Gelgel untuk daya tarik wisatawan, 2) memanfaatkan kedekatan dengan objek wisata lain untuk dapat membuat paket wisata tour ke Desa Gelgel, 3) memanfaatkan potensi kerajinan kain endek yang menjadi olahan kerajinan yang lainnya untuk menambah nilai produk dan jenis produk, 4) memanfaatkan dukungan Pemerintah Kabupaten Klungkung melalui ditetapkannya Desa Gelgel sebagai Desa Wisata pada tahun 2017.



Gambar 1. Matrik Internal-External
Sumber : Hasil Analisis I-E, 2018

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan penjumlahan nilai skor, maka nilai tertinggi menunjukkan strategi prioritas adalah Strength- Opportunity (SO) dengan skor 5.23, dimana strategi tersebut dapat dilaksanakan secara agresif yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang maka diturunkan dengan berbagai macam program pengembangan meliputi :

- a. Strategi 1 : Konservasi dan preservasi bangunan cagar budaya sebagai aset dan peninggalan sejarah pada zaman Kerajaan Gelgel
- b. Strategi 2 : Penataan lingkungan dan sarana prasarana di kawasan wisata Desa Gelgel dengan meningkatkan sarana dan perasarana lingkungan
- c. Strategi 3 : Melakukan kerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW) dan Asosiasi Biro Perjalanan (ASITA)
- d. Strategi 4 : Mengintensifkan promosi melalui media sosial, media cetak, web Kabupaten Klungkung dan lainnya
- e. Strategi 5 : Membuat paket tour wisata dengan kawasan wisata terdekat dengan program city tour Pemerintah Kabupaten Klungkung
- f. Strategi 6 : Mengoptimalkan peran POKDARWIS dalam pengelolaan Desa Wisata melalui pelatihan kepada anggota POKDARWIS
- g. Strategi 7 : Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat Desa dengan memberikan pelatihan, menambah wawasan tentang pariwisata, cara memperlakukan wisatawan dan berbahasa inggris agar masyarakat

dapat merasakan secara langsung dampak dari pengembangan kawasan desa wisata

- h. Strategi 8 : Mengembangkan dan meningkatkan produksi kerajinan tangan (kain Endek dan Songket) dengan berbagai hal produk kerajinan lainnya.

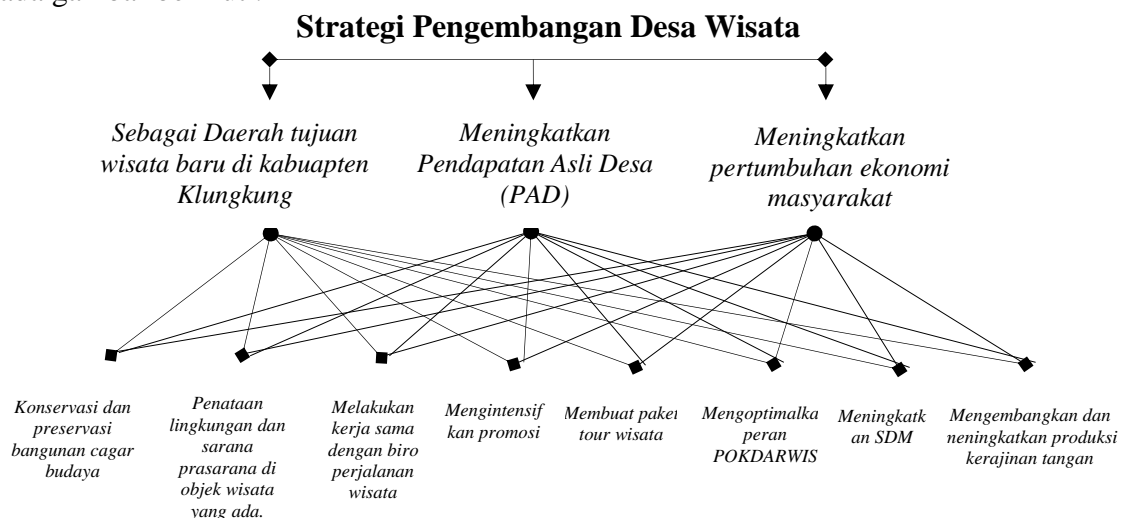
2. Prioritisasi Strategi Pengembangan Pengembangan Desa Wisata Sejarah Budaya

Perumusan strategi dengan menggunakan analisis AHP (Analytical Hierarchy Process), langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun hirarki, untuk lebih menyederhanakan permasalahan yang kompleks sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh responden. Model AHP yang digunakan dalam penelitian ini adalah hirarki yang disusun terdiri dari tiga level, dengan level pertama sebagai fokus/goal dari hirarki yaitu Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sejarah Dan Budaya Di Desa Gelgel Kabupaten Klungkung Bali.

Level kedua adalah sasaran yang akan ingin dicapai. Pada sasaran ini hasilnya berdasarkan dari diskusi/wawancara mendalam dengan perangkat Pemerintahan Desa Gelgel dan beberapa tokoh masyarakat. Dari diskusi tersebut, menghasilkan sasaran yang hendak dicapai dari pengembangan Desa Gelgel sebagai Desa Wisata yaitu

- a. Menjadikan Desa Gelgel sebagai salah satu tujuan wisata baru di Kabupaten Klungkung,
- b. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) sehingga anggaran yang di kelola oleh Pemerintah Desa lebih besar untuk dapat meningkatkan kualitas tiga sektor sasaran Desa yaitu infrastruktur, ekonomi dan sosial,
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui tumbuhnya sentral bisnis baru melalui kegiatan pariwisata yang ada di Desa.

Level tiga adalah strategi alternatif yang diperoleh melalui analisis SWOT yang prioritas yaitu strategi S-O meliputi 8 strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga model AHP yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2. Hiriarki Model AHP

Sumber : Hasil analisis, 2018

Berdasarkan bobot hasil penilaian responden dilakukan analisis data, maka diperoleh urutan prioritas strategi berdasarkan nilai tertinggi. dalam rangka pengembangan Desa Gelgel sebagai Desa Wisata Berbasis Sejarah dan Budaya sasaran prioritas hasil dari penilaian tertinggi dari responden adalah Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dengan rata-rata 0.346 atau 34.6%. Alternatif strategi prioritas utama adalah Penataan lingkungan dan sarana prasarana di kawasan wisata Desa Gelgel dengan meningkatkan sarana dan perasarana lingkungan dengan nilai rata-rata 0.137 atau 13.7%.

Tabel 3. Hasil rekapitulasi perhitungan sasaran dan strategi

Level I						
	Definisi	Bobot	Rata-rata	Persentase	Prioritas	
Goal	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sejarah Dan Budaya Di Desa Gelgel Kabupaten Klungkung Bali	-	-	-	-	-
Level II						
	Definisi	Bobot	Rata-rata	Persentase	Prioritas	
Sasaran	1 Menjadikan Desa Gelgel sebagai salah satu tujuan wisata baru di Kabupaten Klungkung.	1.358	0.340	34.0%	II	
	2 Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) sehingga anggaran yang di kelola oleh Pemerintah Desa lebih besar untuk dapat meningkatkan kualitas tiga sektor sasaran Desa yaitu infrastruktur, ekonomi dan sosial.	1.386	0.346	34.6%	I	
	3 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui tumbuhnya sentral bisnis baru melalui kegiatan pariwisata yang ada di Desa.	1.256	0.314	31.4%	III	
Level III						
	Definisi	Bobot	Rata-rata	Persentase	Prioritas	
Strategi Alternatif	1 Konservasi dan preservasi bangunan cagar budaya sebagai aset dan peninggalan sejarah pada zaman Kerajaan Gelgel.	0.545	0.136	13.6%	II	
	2 Penataan lingkungan dan sarana prasarana di kawasan wisata Desa Gelgel dengan meningkatkan sarana dan perasarana lingkungan.	0.549	0.137	13.7%	I	

I Kadek Wira Adi Putra, Nyoman Utari Vipriyanti, Anak Agung Putu Agung dan I Ketut Arnawa, Pengembangan Desa Wisata Sejarah Budaya di Desa Gelgel Kabupaten Klungkung

	Definisi	Bobot	Rata-rata	Persentase	Prioritas
3	Melakukan kerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW) dan Asosiasi Biro Perjalanan (ASITA).	0.520	0.130	13.0%	IV
4	Mengintensifkan promosi melalui media sosial, media cetak, web Kabupaten Klungkung dan lainnya.	0.526	0.132	13.2%	III
5	Membuat paket tour wisata dengan kawasan wisata terdekat dengan program city tour Pemerintah Kabupaten Klungkung.	0.480	0.120	12.0%	V
6	Mengoptimalkan peran POKDARWIS dalam pengelolaan Desa Wisata melalui pelatihan kepada anggota POKDARWIS.	0.474	0.118	11.8%	VI
7	Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat Desa dengan memberikan pelatihan, menambah wawasan tentang pariwisata, cara memperlakukan wisatawan dan berbahasa inggris agar masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari pengembangan kawasan desa wisata	0.466	0.116	11.6%	VII
8	Mengembangkan dan meningkatkan produksi kerajinan tangan (Kain Endek dan Songket) dengan berbagai hal produk kerajinan lainnya.	0.439	0.110	11.0%	VIII

Sumber: Hasil analisis, 2018

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil analisis matrik *Internal Factors Evaluation* (IFE) dan *External Factors Evaluation* (EFE) menunjukkan bahwa faktor-faktor internal tergolong kuat dengan total skor 3.07, artinya hal tersebut dapat memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang ada sedangkan faktor external tergolong tinggi dengan skor 3.10, artinya dapat merespon peluang dan menghindari ancaman yang ada. Sedangkan hasil AHP (*Analytical Hierarchy Process*) menunjukkan bahwa strategi prioritas yang dapat dijalankan oleh Pemerintah Desa Gelgel dalam tujuan utamanya adalah Pengembangan Desa Wisata yaitu melakukan Penataan lingkungan dan sarana prasarana di kawasan Desa Gelgel dengan skor rata-rata 0.137 atau 13.7%.

2. Implikasi

- a. Melalui Desa Wisata dapat membuka lapangan pekerjaan untuk dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran masyarakat Desa Gelgel
- b. Melalui Desa Wisata meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) sehingga anggaran yang di kelola oleh Pemerintah Desa lebih besar untuk dapat meningkatkan kualitas tiga sektor sasaran Desa yaitu infrastruktur, ekonomi dan sosial.
- c. Melalui Desa Wisata Pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat melalui tumbuhnya sentral bisnis baru melalui kegiatan pariwisata yang ada di Desa Gelgel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Gelgel yang dalam hal ini memberikan ijin dan berkontribusi sebagai informan/responden dalam penelitian ini, serta peserta/partisipan FGD dan responden mengenai Pengembangan Desa Wisata Sejarah Budaya di Desa Gelgel Kabupaten Klungkung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di desa wisata penglipuran Bali). Jurnal Ketahanan Nasional, 1-16.
- BPS. 2018, Maret 5. Jumlah Wisatawan Asing ke Bali dan Indonesia, 1969-2017. Retrieved Juli 30, 2018, from bali.bps.go.id: <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/jumlah-wisatawan-asing-ke-bali-dan-indonesia-1969-2017.html>
- Hakim, W. D. 2017. Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada situs kawasan situ trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di kabupaten mojokerto). Jurnal Administrasi bisnis, 56-65.
- Karmini, N. W. 2016. Berwisata Budaya di Pura Desa Batuan: Mengungkap Kesadaran Multikulturalisme. Jurnal Kajian Bali, 06, 247-259.
- Klungkung. 2013. Agustus 28). RTRW kabupaten Klungkung 2013-2033. Indonesia, Bali, Klungkung.
- Klungkung, D. P. 2018, Mei 8. Desa Wisata Di Klungkung Geliatkan Potensi Desa. Retrieved Juli 7, 2018, from [dispar.klungkungkab.go.id: http://www.dispar.klungkungkab.go.id/baca-berita/905/Desa-Wisata-Di-Klungkung-Geliatkan-Potensi-Desa.html](http://www.dispar.klungkungkab.go.id/baca-berita/905/Desa-Wisata-Di-Klungkung-Geliatkan-Potensi-Desa.html)
- M.A.Sutiarso. 2017. Strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya di Desa Slumbung Karangasem-Bali. Jurnal Pariwisata STP Bali, 1-18.
- Noble, J. W. 2000. A Manual For Community Tourism Destination Management, Canadian University Consutium Urban Environmental Management Project Training And Technology Tranfer Program. Canadian.
- Purnomo, d. 2013. Analisis perbandingan menggunakan AHP, TOPSIS dan AHP-TOPSIS dalam studi kasus sistem pendukung keputusan penerimaan siswa program akselerasi. Jurnal ITSMART, 16-23.
- Rahmawati, N. K. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Yang

- Bereklanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya. Teknik ITS, 525-533.
- Rangkuti, F. 2000. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Romaniuk, I. 2016. Rural Tourism Ivano-Frankivsk Region. Modul Viena University, 2-46.
- Safitri, P. D. 2015. Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. Jurnal Vokasi Indonesia, 76-84.
- Satriawan, S. j. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Neo-Bis, 142-153.
- Sulistiyani, A. M. 2016. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Eko-Budaya. Jurnal Festiva, 1-64.
- Suprihardjo, F. S. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pemekasan. Teknik Pomits, 245-249.
- Suwarsono. 1996. Manajemen Strategi. Yogyakarta: UFP AMP YKPN.